

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Banten merupakan sebuah provinsi yang terdiri dari 4 kota dan 4 kabupaten. Provinsi Banten sendiri memiliki potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal. Berkembangnya industri di Provinsi Banten mengakibatkan terjadinya ahli fungsi lahan, urbanisasi penduduk menuju daerah Provinsi Banten, hal ini dapat berakibat semakin meningkatnya kebutuhan bahan pangan yang harus tersedia di Provinsi Banten.<sup>1</sup> Jadi berdasarkan penjelasan di atas di Provinsi Banten harus mengadakan produksi tanaman pangan agar masyarakat bisa terpenuhi kebutuhan pangannya.

Sektor pertanian di Provinsi Banten memiliki potensi yang cukup baik diantaranya *pertama*, letak geografis yang strategis, letaknya dekat dengan konsumen

---

<sup>1</sup>Ersarani Putri, dkk, (ed), “Daya Saing Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Provinsi Banten”. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol. 12, No. 1 (01 Januari, 2019) Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2019, h. 88. [https://jurnal.untirta.ac.id/index .php/jat/article/view/5537/4002](https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/5537/4002), diunduh pada 6 Desember 2020.

atau pasar. *Kedua*, infrastruktur relatif cukup baik yang dapat berakibat transportasi murah. *Ketiga*, Provinsi Banten juga merupakan simpul perdagangan antar wilayah, hal ini dikarenakan adanya pelabuhan serta bandara internasional. *Keempat*, pertumbuhan penduduk di Provinsi Banten juga meningkat, yang berarti kebutuhan konsumsi pangan dapat meningkat, hal ini tentu membuka peluang bagi para pelaku usaha bidang pertanian.<sup>2</sup>

Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur atau luas tanaman yang dapat dipanen dari tahun ke tahun, luas panen juga ada yang sekali abis dan ada yang beberapa kali di panen. Data luas panen diperoleh dari Badan Statistik Provinsi Banten. Berikut adalah data tabel luas panen di Banten menurut perbulan pada Tahun 2015-2019.

---

<sup>2</sup> Ersarani Putri, dkk, (ed), "Daya Saing sektor pertanian,..... h. 89.

**Tabel 1.1 Luas Panen  
Di Banten Menurut Perbulan Pada Tahun 2015-2019**

<b>Bulan</b>	<b>Luas Panen (Hektar) Di Provinsi Banten</b>				
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Januari</b>	8.561	5.534,6	25.494, 0	17.148, 6	17.148, 6
<b>Februari</b>	13.56 2	9.199,9	67.724, 7	46.786, 4	46.786, 4
<b>Maret</b>	75.41 7	79.253, 4	55.614, 3	64.786, 4	64.942, 4
<b>April</b>	74.00 8	78.492, 4	38.525, 6	48.371, 4	48.371, 4
<b>Mei</b>	31.02 6	29.371, 0	28.180, 0	26.823, 0	26.823, 0
<b>Juni</b>	21.13 3	15.483, 6	36.248, 9	46.671, 0	46.671, 0
<b>Juli</b>	37.87 4	36.196, 1	44.208, 0	56.248, 4	56.248, 4
<b>Agustus</b>	52.21 9	53.989, 8	46.328, 8	44.296, 7	44.296, 7
<b>Septembe r</b>	34.49 4	48.368, 1	27.350, 6	32.947, 4	32.947, 4
<b>Oktober</b>	9.421	22.990, 0	19.173, 3	29.200, 4	29.200, 4

<b>November</b>	9.646	16.507, 4	18.263, 0	19.356, 8	19.356, 8
<b>Desember</b>	19.31 5	21.149, 4	21.517, 0	18.464, 9	18.464, 9

*Sumber: BPS Provinsi Banten*

Berdasarkan data BPS Provinsi Banten pertanian di atas selama tahun 2015-2019 luas panen di provinsi banten mengalami peningkatan yang cukup baik. Namun naiknya suatu luas panen di pengaruhi oleh luas panen di kabupaten/kota di Provinsi Banten. Dapat diketahui bahwa luas panen di Provinsi Banten mengalami naik turun setiap perbulannya. Luas panen yang paling luas atau tinggi yaitu sebesar 79.253,4 hektar di tahun 2016 pada bulan Maret.

Sedangkan jumlah luas panen yang ter rendah yaitu berada pada tahun 2016 pada bulan Januari dengan angka 5.534,6 hektar. Rata-rata luas panen yang sedang dan terbesar di Provinsi Banten terletak pada bulan Maret pada tahun 2015-2019.

Produksi adalah alat yang digunakan untuk mengubah atau mengolah sumber daya menjadi produk jadi atau jasa yang berguna.<sup>3</sup> Tanaman pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air baik , yang diolah maupun yang tidak di olah. Pangan diperuntukan bagi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan baku pangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam peroses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwasannya produksi tanaman pangan adalah suatu alat yang digunakan untuk pemanfaatan sumber daya produk atau jasa yang bersumber dari hayati atau tanaman pangan. Jenis tanaman pangan yang dilaporkan beserta bentuk produksinya di Provinsi Banten meliputi: 1. Padi–gabah kering giling, 2. Jagung-Pipihan kering, 3. Kedelai-Biji kering, 4. Kacang tanah-Biji kering, 5. Kacang hijau-Biji

---

<sup>3</sup> Mochammad Ali Imron , *Pengantar Bisnis Modern*, (Jakarta : Desanta Muliavisitama, 2021), h. 111.

<sup>4</sup> Purwono dan Heni Purnawati, *Budi Daya 8 Jenis Tanaman Unggul*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 43.

kering, 6. Ubi kayu-Umbi basah, 7. Ubi jalar-Umbi basah.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan diatas peneliti tertarik membahas mengenai tanaman pangan Padi-gabah kering giling untuk di teliti di Provinsi Banten. Dikarenan padi gabah kering merupakan makan pokok masyarakat Banten. Sebagai berikut data yang akan menjelaskan mengenai luas panen dan produksi padi di Banten tahun 2015-2019.

**Tabel 1.2 Luas panen dan produksi padi di Banten**

**Tahun 2015-2019**

Tahun	Luas panen (Hektar)	Produksi (Ton)
(1)	(11)	(13)
2015	386 676	2 188 996
2016	416 452	2 358 202
2017	428 628	2 413 478
2018	334 839	1 643 046
2019	303 732	1 470 503

*Sumber: Distanak Provinsi Banten dan BPS*

*Provinsi Banten*

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik. Banten.bps.go.id. <https://www.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html>, diunduh pada 13 Februari 2021.

Sebagaimana data diatas bahawasanya dapat dijelaskan bahwa tahun ketahun luas panen dan produksi padi mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh naiknya luas panen padi yang terjadi pada tahun 2015 dari 386,68 menjadi 416,45 ribu hektar pada tahun 2016.

Sebagai daerah dengan kawasan pertanian yang cukup luas, Provinsi Banten diharapkan menjadi contoh bagi keberhasilan pertanian di Indonesia. Salah satu peningkatan pertanian di Banten itu bisa dilihat dari nilai tukar petani (NTP) yang tinggi. Nilai tukar petani merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang di bayar petani yang dinyatakan dalam presentase. Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Nilai tukar petani di Banten yang tinggi di Banten merupakan wujud komitmen pemerintah dalam

meningkatkan kesejahteraan petani.<sup>6</sup> Perkembangan nilai tukar petani, indeks harga yang diterima petani (it) indeks harga yang dibayar petani (ib) tahun 2015 hingga 2019 di Provinsi Banten mengalami peningkatan dan penurunan. Sebagai berikut data perkembangan nilai tukar petani indeks harga yang diterima petani (it) indeks harga yang dibayar petani (ib) Provinsi Banten tahun 2012-2019.

**Tabel 1.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani, Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Banten Tahun 2012-2019**

Tahun	Nilai Tukar petani (NTP)	Indek Harga yang Di Terima Petani (It)	Indeks harga yang dibayar petani (Ib)
2012	107,80	146,84	136,21
2013	110,06	159,01	144,48
2014	104,75	116,39	111,11
2015	104,75	123,37	117,76
2016	102,34	125,21	122,35
2017	99,77	127,49	127,79
2018	99,70	134,54	134,94
2019	100,85	140,54	139,36

*Sumber: Distanak Provinsi Banten dan BPS Provinsi Banten.*

---

<sup>6</sup><http://bantenprov.banten.go.id/lama/read/berita/788/pertanian-di-Banten-Harus-Jadi-Percontohan-Pertanian-di-Indonesia.html> , diakses pada tanggal 11 Februari 2021, pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan data diatas NTP Banten Tahun 2015-2019 pergerakannya berfluktuatif, pada tahun 2017-2018 berada di bawah angka 100. Pada data di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2017-2019 kenaikan harga produksi pertanian lebih kecil dari kenaikan harga barang konsumsi dan biaya produksi, sehingga rata-rata petani banten mempunyai kemampuan atau daya beli yang rendah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya produksi pertaniannya. bahwasanya di Provinsi Banten nilai tukar petani mengalami peningkatan dan penurunan yang dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa permasalahan yang ada di Provinsi Banten adalah penyebab adanya berkembang industri di Provinsi Banten mengakibatkan terjadinya ahli fungsi lahan, urbanisasi penduduk menuju daerah Provinsi Banten, hal ini dapat berakibat semakin meningkatnya kebutuhan bahan pangan yang harus tersedia di Provinsi Banten, dengan banyaknya yang bermata pencaharian petani dan memiliki

luas panen yang cukup luas maka akan terpenuhinya kebutuhan bahan pangan di Provinsi Banten. Namun salah satu peningkatan pertanian di Banten itu bisa dilihat dari nilai tukar petani (NTP) yang tinggi, dan nilai tukar petani yang tinggi itu dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani seperti luas panen dan produksi tanaman pangan khususnya padi di Provinsi Banten. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan Terhadap Nilai Tukar Petani dengan judul **“PENGARUH LUAS PANEN DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN TERHADAP NILAI TUKAR PETANI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2015-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Produksi padi di Provinsi Banten meningkat disebabkan karena adanya peningkatan luas panen dan dapat berpengaruh terhadap produksi tanaman pangan.
2. Harga gabah kering panen mengalami penurunan akibat iklim atau curah hujan yang tidak beraturan akan menyebabkan gagal panen dan menyebabkan produksi tanaman pangan khususnya padi dan nilai tukar petani menurun.
3. Nilai tukar petani mengalami penurunan di sebabkan karena menyempitnya luas panen dan menurunnya produksi tanaman pangan khususnya padi.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luas pokok pembahasana yang akan dilakukan dalam penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah agar peneliti lebih fokus dan terarah sehingga tidak menyimpang dari sasaran pokok yang akan dibahas, pembatas masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Fokus variabel bebas yang digunakan adalah Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan.
2. Fokus penelitian variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Tukar Petani
3. Penelitian ini dilakukan pada Provinsi Banten
4. Periode penelitian dari tahun 2015-2019

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Luas Panen Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019?
2. Bagaimana Pengaruh Produksi Tanaman Pangan Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019?
3. Bagaimana Pengaruh Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan Secara Bersamaan Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Luas Panen Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Produksi Tanaman Pangan Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Luas Panen Dan Produksi Tanaman Pangan Terhadap Nilai Tukar Petani Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019.

### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, serta dapat memudahkan pembaca untuk mencari referensi dalam melakukan sebuah penelitian yang berkaitan tentang

luas panen dan produksi tanaman pangan berpengaruh terhadap nilai tukar petani.

## 2. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemicu untuk terus semangat belajar dan menambah pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang ada atau dialami Provinsi Banten serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal pengembangan wawasan di bidang pertanian seperti luas panen dan produksi tanaman pangan dan nilai tukar petani serta sebagai ajang ilmiah.

## 3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah untuk menerapkan manfaat atau pengaruh luas panen dan produksi tanaman pangan, karena luas panen dan produksi tanaman pangan sangat bermanfaat untuk kebutuhan hidup.

## G. Kerangka Pemikiran

Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur, atau luas tanaman yang dapat dipanen dari tahun ke tahun, luas panen juga ada yang sekali abis dan ada yang beberapa kali di panen .<sup>7</sup> luas panen di Provinsi Banten mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 sebagai mana yang dijelaskan di tabel 1 pada latar belakang.

Produksi adalah alat yang digunakan untuk mengubah atau mengolah sumber daya menjadi produk jadi atau jasa yang berguna.<sup>8</sup> Tanaman pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air baik, yang diolah maupun yang tidak di olah. Pangan diperuntukan bagi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan baku pangan, dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya dari produksi tanaman pangan

---

<sup>7</sup>Nindia Ekaputri, *Pengaruh Luas Panen*,.....h. 37.

<sup>8</sup> Mochammad Ali Imron , *Pengantar Bisnis Modern*, (Desanta Muliavisitama: Jakarta, 2021), h. 111.

<sup>9</sup> Purwono dan Heni Purnawati, *Budi Daya 8 Jenis Tanaman Unggul*, (Penebar Swadaya: Jakarta, 2007), h. 64.

sangat penting bagi masyarakat di Provinsi Banten karena tanaman pangan merupakan sumber untuk mencukupi kebutuhan masyarakat.

Nilai tukar petani merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang di bayar yang dinyatakan dalam presentase. Indeks petani yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.<sup>10</sup> Sebagai daerah dengan kawasan pertanian yang cukup luas, Provinsi Banten diharapkan menjadi contoh bagi keberhasilan pertanian di Indonesia. Salah satu peningkatan pertanian di Banten itu bisa dilihat dari nilai tukar petani (NTP) yang tinggi. Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Nilai tukar petani di Banten yang tinggi di Banten merupakan wujud komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani.<sup>11</sup>

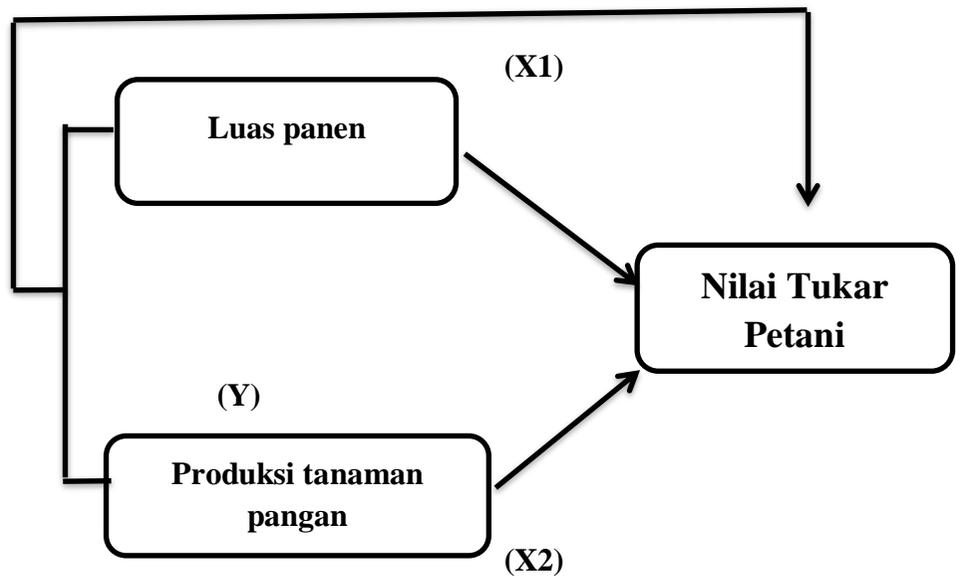
---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Nilai Tukar Petani Provinsi Banten 2015*, ( Banten: CV. Dharmaputra, 2015), h. 4. <https://banten.pbs.goid/publication/2020/08/24>, di unduh pada 13 januari 2021

<sup>11</sup><http://bantenprov.banten.go.id/lama/read/berita/788/pertanian-di-Banten-Harus-Jadi-Percontohan-Pertanian-di-Indonesia.html> , diakses pada tanggal 11 Februari 2021, pukul 13.00 WIB.

Gambar 1.1

## Kerangka pemikiran



Gambar 1.1 tersebut menerangkan bahwa variabel yang diduga berpengaruh terhadap Y (Nilai tukar petani) ialah X1 (luas panen) dan X2 (produksi tanaman pangan). Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kenaikan luas panen dan meningkatnya produksi tanaman pangan akan berpengaruh pada nilai tukar petani. Karena jika terjadinya kenaikan luas panen dan peningkatan produksi tanaman pangan akan berdampak bertambahnya nilai tukar

petani di Provinsi Banten. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak luas panen dan produksi tanaman pangan terhadap nilai tukar petani di Provinsi Banten.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan Sistematika penulisan diperlukan agar didapat kejelasan dalam pembahasan masalah yang dihadapi, serta memudahkan dalam pembahasan penelitian, maka penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi V bab, yaitu sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini membahas tentang kajian pustaka dimana bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu Nilai Tukar Petani,

Luas Panen , Produksi Tanaman Pangan dan, hubungan antara variabel, penelitian yang terdahulu yang relevan, dan hipotesa.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan secara rinci tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **Bab IV Pembahasan dan hasil penelitian**

Bab ini membahas uraian semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis dan terpadu.

### **Bab V Penutup**

Bab ini membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil analisa dalam pembahasan, dalam bab ini juga dimuat saran berdasarkan hasil peneliti untuk pihak-pihak yang terkait.